



Pengaruh *Self Efficacy* dan Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru TK dan PAUD

Juwita Sari^{1*}

Universitas PGRI Palembang
email: juwita7790@gmail.com

Bukman Lian²

Universitas PGRI Palembang
email: drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id

Andi Rahman³

Universitas PGRI Palembang
email: andipltg25@gmail.com

*Korespondensi: juwita7790@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Received 20 Juli, 2025
Revised 28 Juli, 2025
Accepted 30 Juli, 2025
Available online 08 Agustus
2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Ukuran sampel yang diambil sebanyak 61 guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh yaitu, dimana responden yang diambil adalah seluruh guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur 90 item pernyataan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kinerja guru TK dan PAUD 2). ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap kinerja guru TK dan PAUD 3). ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* dan kreativitas guru secara simultan terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah

Kata kunci:

Self efficacy, Kreativitas Guru dan Kinerja

Pendahuluan/ مقدمة

Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Permendiknas Republik Indonesia No. 41 tahun 2007). Terciptanya pendidikan yang berkualitas diperlukan dari para guru untuk berbagi pengetahuan yaitu dengan menyumbangkan pengetahuan kepada guru lainnya (*knowledge donating*) sehingga mampu melibatkan peran yang berbeda terkait dengan penyedia dan peneriman pengetahuan. Berbagi pengetahuan di organisasi akan memberikan kontribusi untuk peningkatan kelangsungan hidup organisasi karena mampu berpartisipasi, sehingga mengurangi biaya koordinasi kegiatan, menyempurnakan produk dan jasa yang ada dan mampu meningkatkan kinerja karyawan pada tugas-tugas rutin (Fadhli, 2017).

Untuk meningkatkan kinerja guru yang berkualitas, maka diperlukan *self efficacy* dan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. *Self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengarahkan situasi yang akan datang dan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi atau kondisi tertentu (Bandura, Freeman, & Lightsey, 2023) seperti yang dikutip Rohmawati (2021) tingginya *Self efficacy* akan membuat para guru mempunyai keyakinan yang tinggi untuk mampu melaksanakan pekerjaan, sehingga mempengaruhi pencapaian kinerja para guru dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya *self efficacy* yang tinggi dalam diri guru, maka kinerja yang dimiliki para guru kurang maksimal. Hal ini sesuai pernyataan Bandura (2010) dalam Rohmawati (2021) bahwa *self efficacy* berperan besar dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Keterampilan guru mengajar sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan mengajar memiliki banyak unsur yang serempak harus dilakukan sama-sama. Agar dapat dilakukan sempurna oleh guru, maka guru perlu melatih keterampilan mengajar yang sederhana. Namun, pada kenyataannya banyak guru yang menghiraukan hal tersebut, apabila guru percaya mampu menghadapi tugasnya dengan efektif, maka ia tidak akan merasa gelisah (Barnawi & M. Arifin, 2012). Seorang guru haruslah yakin bahwa ia bisa menjalankan tugasnya dengan baik serta mampu menjadi uswatun hasanah bagi peserta didiknya dengan begitu diperlukan *Self efficacy* dalam diri seorang guru. *Self efficacy* dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, guru yang mempunyai *Self efficacy* tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi, *self efficacy* yang dirasakan sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan oleh pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Self efficacy menentukan bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku yakni menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses utama, mereka termasuk proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi (Bandura et al., 2023). *Self efficacy* ini sangat dibutuhkan bagi seorang guru, kepercayaan diri ini akan membuat seorang guru yakin dapat melaksanakan serta mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik, lingkungan juga dapat mempengaruhi *self efficacy* kita maka kita sangat perlu mempertimbangkan atau memperhatikan sekitar area sekolah yang bisa mendukung *self efficacy* (Maharani, 2023). *Self efficacy* yang tidak seimbang akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja guru. Orang yang berefikasi tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi. Melalui kecerdasan dan daya tahan, mereka mencari cara untuk mengendalikan, bahkan dalam lingkungan dengan peluang terbatas dan banyak hambatan, jika seseorang mempunyai keyakinan bahwa ia tidak mampu dalam menghadapi sesuatu tertentu (Sembiring, 2022).

Self efficacy adalah konsep kemampuan diri dalam merumuskan persepsi diri sendiri yang berhubungan dengan kecakapan dalam menyesuaikan diri dengan situasi tertentu. *Self efficacy* berkaitan erat dengan kemampuan diri dalam memiliki keyakinan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Hakikatnya *self efficacy* adalah kemampuan dalam melakukan penilaian diri terkait kemampuan dalam berperilaku baik atau buruk, dan dapat melakukan sesuatu dengan didasarkan pada kebutuhan. *Self efficacy* tidak bisa diartikan dengan aspirasi yang fokusnya pada cita-cita, karena adalah sesuatu yang suatu saat akan di capai atau output sedangkan *self efficacy* adalah gambaran kemampuan diri dalam melakukan penilaian tentang diri itu sendiri. *Self efficacy* adalah struktur yang didasarkan pada teori sosial kognitif Profesor Bandura. Bandura dalam (Rohmawati, 2021) mengemukakan dalam teorinya bahwa perilaku manusia merupakan hubungan yang berkaitan antara sesama manusia, lingkungan dan perilaku. Konsep *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat tampil baik dalam keadaan tertentu. *Self efficacy* memiliki tiga dimensi, yaitu: kesulitan (ukuran atau tingkat) tugas yang

menurut seseorang dapat diselesaikan keyakinan pada kekuatan (*strength*) dan generalisasi, yang berarti harapan atas apa yang telah dilakukan.

Menurut Muspawi (2020), menaikkan kinerja guru merupakan tantangan yang kompleks. Beberapa tantangan yang harus dihadapi antara lain dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru, karena tidak semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memberikan sokongan dan fasilitas yang memadai untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru. Selain itu, evaluasi kinerja guru yang tidak tepat atau tidak adil dapat merusak motivasi guru, sehingga krusial untuk memastikan bahwa runtut evaluasi kinerja dilakukan secara adil dan transparan. Guru juga seringkali menghadapi masalah dalam manajemen waktu, terutama karena tuntutan tugas yang tinggi. Kepala sekolah harus dapat membantu guru dalam mengelola waktu mereka dengan efektif, sehingga mereka dapat fokus pada tugas-tugas yang paling krusial (Sianturi, Lian, & Puspitasari, 2020).

Proses pendidikan sering kali dihadapkan pada tantangan yang berasal dari kurangnya keinginan atau minat para siswa untuk belajar. Mendapati kondisi ini, peran guru menjadi penting untuk menggugah keaktifan siswa. Guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang kreatif guna merangsang motivasi belajar pada siswa, agar merekalah yang lebih energetik dan terdorong untuk menyerap ilmu. Dalam hal ini, tuntutan terhadap guru untuk terus meningkatkan kreativitas dan keahlian pedagogik menjadi sangat relevan. Guru harus bisa melewati batasan materi yang tersedia dalam buku teks, serta menggunakan keterampilan serta pengetahuannya untuk memperkaya proses belajar mengajar (Lian, 2017). Dengan upaya ini, diharapkan siswa akan menjadi lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Pendidik yang efektif tidak hanya berkulat pada materi yang ada, namun juga berusaha memperluas cakrawala pemikiran siswa dengan membagikan wawasan yang dimiliki. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dimana siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga termotivasi untuk aktif dalam proses pendidikan mereka sendiri. Keterlibatan semacam ini diharapkan dapat memicu semangat belajar yang tak kunjung padam dalam diri siswa (Mahbubah, Mastuhah, Laili, & Mudmainnah, 2021).

Kemampuan yang harus dimiliki guru diantaranya adalah menggunakan media pembelajaran dan kemampuan profesional untuk meningkatkan kemampuan mengajar, agar menarik, tidak membosankan, serta memiliki kreativitas dalam pembelajaran yang berfariasisupaya siswa lebih bersemangat sehingga hasil belajar menjadi lebih baik dan meningkat Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengaran saja (Muslim, Harapan, & Kesumawati, 2020). Media ini mengandung pesan auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas dan inovatif peserta didik tetapi menuntut kemampuan daya dengar dan menyimak peserta didik. Dan yang ketiga adalah gabungan dari kedua jenis media tersebut yaitu media audio-visual adalah alat bantu yang dapat digunakan melalui pendengaran dan penglihatan (Wiratama, Lian, & Putra, 2021).

Guru perlu memperhatikan karakteristik dan kemampuan masing-masing media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Banyak sekali peran dari media dalam pembelajaran, antara lain pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Selain itu metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran. Peran media dalam pembelajaran selanjutnya adalah membuat peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, dan aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Media pembelajaran merupakan faktor utama, yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun, dalam penggunaan media pembelajaran ini, guru kurang memanfaatkan

media tersebut serta variasi dalam penggunaannya. Ini merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik (Lukman Hakim, Lian, & Putra, 2021).

Dari paragraf sebelumnya dijelaskan bahwa media pembelajaran terdiri dari audio, visual dan audio-visual ini merupakan media yang digunakan oleh guru. contohnya saja buku. Tidak hanya buku yang dijadikan media pembelajaran masih banyak media pembelajaran lainnya yang bisa digunakan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, jenuh bahkan hilang motivasi dalam belajar. Kreativitas guru merupakan faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa Dalam belajar guru dituntut memiliki kreativitas yang menarik dan baik serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Siswa akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi siswa (Haloho, Napitu, & Arent, 2023).

Dengan demikian guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menguncang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, semua ini tidak terlepas dari bagaimana guru dalam menggunakan media pembelajaran dan memiliki kreatifitas sesuai dengan materi yang disampaikan ketika dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kreativitas guru ialah kemampuan seorang guru dalam merumuskan persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai serta mampu berinteraksi dengan siswa secara harmonis. Kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan (Lian & Putra, 2022).

Kreativitas guru dalam mengajar sangat besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan, dan memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Jika guru kurang kreativitas dalam mengembangkan minat belajar pada siswa maka masalah yang dihadapi siswa salah satunya adalah kurangnya kemauan siswa untuk belajar dan siswa cenderung merasa bosan akan pembelajaran yang diberikan guru karena penyampaian materi tersebut tidak menarik bagi siswa. Disamping *self efficacy*, kreativitas juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja guru karena kreativitas mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Guru dikatakan mempunyai kreativitas jika dia mempunyai keterampilan mengajar, motivasi tinggi, demokratis, percaya diri, dan berpikir divergen. Guru kreatif adalah guru yang dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan siswa dalam berbagai tingkat keterlibatan dalam berbagai peran yang dimilikinya (Mulyasa, 2017).

Tingginya intensitas perubahan yang dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi berbasis digital sangat berpengaruh pada sistem pendidikan terutama pada tingkat kemajuan pendidikan itu sendiri, dampak dari perkembangan itu sangat dirasakan oleh civitas akademik lembaga pendidikan sampai kepada peserta didik. Melihat pada perkembangan pendidikan sekarang ini, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berkompetensi serta mampu memberikan kontribusi untuk keberlangsungan pendidikan sangatlah dibutuhkan (Hidayat, 2023). Salah satu strategi penting yang harus ditempuh untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan dalam pendidikan adalah dengan memaksimalkan proses kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mumpuni di sekolah adalah guru. Guru adalah pemegang salah satu peranan penting dalam berinovasi dan berkreasi sehingga memberikan pengaruh pada tumbuhnya sense of belonging. Setiap

langkah dalam memenuhi tuntutan peningkatan kualitas dapat dipenuhi oleh lembaga pendidikan apabila memiliki guru yang kreatif terhadap pembelajaran (Lianti, 2020).

Guru tentunya dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam bekerja, kreativitas kerja guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu hal yang baru dengan aspek kreatif dan inovatif dalam mengupayakan peningkatan kompetensi, nilai serta sikap guru yang diimplementasikan pada setiap langkah seperti prestasi, kinerja dan aksi dalam menjalankan tugas kerjanya yaitu mengajar sehingga dapat merencanakan suatu pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik yang akan berdampak secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas kerja yang diharapkan ada pada diri guru yaitu memilih strategi, model, rencana pembelajaran, mengoptimalkan materi, dan tugas pembelajaran tepat yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan serta melaksanakan evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan (Fadhli, 2017). Kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada era digital seperti saat ini, yaitu inovasi dan kreatifitas. Guru sebagai seorang tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan (Nurhikmah, Rahmawati, & Lestari, 2022).

Brinkman dikutip dari Khan (2020) menjelaskan bahwa kreativitas muncul sebagai bagian dari upaya mekanisme mempertahankan diri dan beradaptasi agar bisa menemukan solusi dari berbagai masalah. Variabel ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru secara kontekstual meskipun tidak mendukung secara teknis. Dengan demikian *self efficacy* dan kreativitas merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Beberapa penelitian terdahulu juga menjadi rujukan untuk menambah pengetahuan mengenai *self efficacy*, kreativitas guru dan kinerja seperti pada penelitian (Mahbubah *et al.*, 2021). Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa di akhir semester dengan mendapatkan nilai di atas rata-rata. Bukti lain dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar walaupun dengan fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Kemudian penelitian Rohmawati (2021) hasil pengujian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan kompetensi profesional mempunyai pengaruh positif terhadap knowledge donating. Sedangkan *self efficacy*, kompetensi profesional dan knowledge donating juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru. Knowledge donating terbukti mampu menjadi variabel intervening antara *self efficacy* dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Penelitian Sembiring (2022) hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung *self efficacy*, beban kerja dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dan secara tidak langsung *self efficacy* dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai melalui kepuasan kerja pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan observasi, fenomena yang terjadi saat ini Guru TK dan PAUD se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah, ditemukan beberapa permasalahan kinerja guru yaitu kesulitan dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak masih banyak guru yang kurang memiliki keterampilan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan mendukung semua aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek perkembangan seni. Selain itu permasalahan kinerja lainnya yang ditemukan di lapangan adalah masih ada guru yang tidak mampu mengelola kelas dengan efektif. Idealnya pengelolaan kelas yang efektif melibatkan kemampuan untuk menjaga disiplin, mengelola waktu dengan baik, dan memfasilitasi interaksi positif diantara anak-anak, namun di lapangan masih banyak guru yang tidak dapat menjaga fokus anak, mengatasi konflik yang terjadi di kelas serta tidak dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Kurangnya

keterlibatan dan motivasi guru untuk menyediakan pengalaman belajar yang bermakna. Masalah kinerja juga timbul karena masih ada guru yang tidak memiliki keterampilan untuk menilai perkembangan anak secara objektif dan menggunakan data penilaian tersebut untuk membuat laporan perkembangan selanjutnya. Adanya perubahan kurikulum ataupun kebijakan Pendidikan juga menjadi salah satu penyebab menurunnya kinerja guru TK dan PAUD yang ada di lingkungan Kecamatan Lubuk Besar. Banyak guru-guru yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan ini dan merasa tidak siap untuk mengimplementasikannya.

Permasalahan *self efficacy* pada Guru TK dan PAUD Kecamatan Lubuk Besar adalah banyak guru yang meragukan kemampuannya untuk mengelola kelas dengan efektif, mengelola kelas taman kanak-kanak membutuhkan keterampilan yang unik dalam berkomunikasi dengan anak-anak kecil, memotivasi mereka, serta menangani konflik yang ada. Masih ada guru yang merasa tertekan dengan peran ganda yang disandangnya, yaitu sebagai guru, pengasuh, serta sebagai pembentuk karakter anak sejak dini, guru-guru merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam peran-peran ini, karena ketidak yakinan inilah yang membuat *self efficacy* menurun. Selain itu masih ada guru yang tidak percaya diri dapat membuat alat peraga edukatif sendiri sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas, sehingga lebih suka menggunakan media pembelajaran buatan pabrik. Permasalahan kreativitas guru adalah masih ada guru tidak menggunakan berbagai bahan/materi bantu sebagai media pembelajaran padahal alat bantu peraga tersebut tersedia untuk di gunakan. Pembelajaran pada anak usia dini mengutamakan kegiatan belajar melalui bermain, sehingga seorang guru TK dan PAUD dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan pembelajaran yang asik dan menyenangkan bagi peserta didik. Kemudian juga kurangnya ide dan gagasan dalam mengembangkan kreativitas dalam memberikan materi yang diajarkan. Selain itu di dapatkan guru belum terbuka dalam menerima ide-ide dan gagasan baru, hal ini membuktikan guru belum mencoba menerapkan hasil pelatihan dan pembinaan yang dilakukannya, ataupun guru belum mencoba menerapkan strategi mengajar yang baik dari media informasi maupun sesama relasi rekan guru. 50% guru diketahui telah membuka diri terhadap ide dan gagasan baru serta telah melakukan penerapan hasil metode atau strategi pembelajaran yang telah dimodifikasi atau dikembangkan.

Guru masih kurang maksimal dalam hal meningkatkan keahlian, hal ini membuktikan bahwa daya membaca guru masih tergolong rendah dalam membaca buku panduan pembelajaran sebelum mengajar. Guru kesulitan dalam menggabungkan gagasan dan ide yang dimiliki, hal ini membuktikan bahwa guru cenderung jarang dalam melakukan tukar pikiran dengan guru lain untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah serta masih sedikitnya guru yang mengerjakan pembuatan RPP ketika akan mengajar. Guru kesulitan dalam hal pelaksanaan penemuan solusi atas masalah, hal ini membuktikan bahwa guru masih belum berkonsultasi kepada kepala sekolah terhadap masalah yang dihadapi ataupun masih banyaknya guru yang belum menggunakan sarana informasi sosial sebagai media diskusi dengan peserta didik. Guru diketahui telah memanfaatkan media informasi seperti whats up dalam memantau serta berbagi informasi dengan rekan guru atau wali siswa dan telah aktif melakukan konsultasi dengan kepala sekolah mengenai segala keluhan yang dirasakan.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini dilakukan pada Guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Yang terdiri dari 22 lembaga TK dan PAUD yang tersebar di 9 desa di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli s/d September 2024, yaitu sejak dilakukan persiapan, pengambilan data ke lapangan, pengolahan data sampai penulisan penelitian ini selesai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar

Kabupaten Bangka Tengah dengan jumlah 61 orang guru. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah populasi sampling sebanyak 61 Sampel Guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi. Uji coba instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas data (Suharsimi, 2018). Uji persyaratan data menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas (Kesumawati & Aridanu, 2017). Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi berganda, uji signifikan, uji signifikan berganda dan uji regresi sederhana.

نتائج البحث / Hasil

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Analisis regresi dapat juga digunakan untuk mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya Jadi, analisis regresi berganda bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2020). Prosedur analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Seluruh variabel, baik dependent maupun independent variabel dimasukkan dalam sel analisis.
- 2) Dilakukannya pengujian kekuatan pengaruh independent variabel terhadap dependent variable.
- 3) Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon \text{ (Kesumawati, 2018).}$$

Keterangan:

Y = Kinerja guru

X = efikasi diri dan kreativitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

ε = Standard error

1. Hasil Uji regresi Sederhana

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Ha1 : Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah

H01 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah

Output data diolah dengan SPSS bahwa secara parsial *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sebagaimana tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Self efficacy

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.270	17.020		2.542	0.014
self efficacy	0.484	0.140	0.410	3.457	0.001

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Tabel diatas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan Tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 43.270 + 0,84 X_1$. Dalam Tabel diatas *Self efficacy* Terhadap Kinerja Guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah diperoleh t hitung $3.547 > t$ tabel 1.999 sehingga Ho1 ditolak dan Ha1 diterima bahwa Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah Dengan demikian hipotesis 1 berhasil mengonfirmasi teoritis dengan empiris.

Tabel 2. Koefisien Determinasi *Self efficacy*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.410 ^a	0.168	0.154	14.551

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Tabel diatas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada nilai diatas nilai korelasi adalah 0,410 nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,168 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 16,8% terhadap variabel Y dan 83,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Ha1 : Ada pengaruh yang signifikan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah

H01 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah

Output data diolah dengan SPSS bahwa secara parsial Kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sebagaimana tersebut dalam tabel berikut :

Tabel 3. Koefisien Kreativitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	65.740	15.739		4.177	0.000
kreativitas guru	0.265	0.115	0.288	2.306	0.025

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Tabel diatas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan Tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 65.740 + 0,265 X_2$. Dalam Tabel diatas kreativitas guru terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah diperoleh t hitung $2.306 > t$ tabel 1.999 sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima bahwa Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah Dengan demikian hipotesis 2 berhasil mengonfirmasi teoritis dengan empiris.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Kreativitas Guru

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.288 ^a	0.083	0.067	15.283

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Tabel diatas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada nilai diatas nilai korelasi adalah 0,288 Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,083 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,3% terhadap variabel Y dan 91,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2.

2. Hasil Uji iRegresi Berganda

Ha3 : Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* dan kreativitas guru secara simultan terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah.

H03 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* dan kreativitas guru secara simultan terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah.

Output data diolah dengan SPSS bahwa secara simultan *self efficacy* dan kreativitas guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sebagaimana tersebut dalam tabel berikut :

Tabel 5. Koefisien *Self efficacy* Dan Kreativitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.532	17.630		2.469	0.017
<i>self efficacy</i>	0.493	0.201	0.418	2.447	0.017
kreativitas guru	-0.010	0.158	-0.011	-0.065	0.948

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Tabel diatas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan Tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 43.532 + 0.493 - 0.010 X$.

Tabel 6. Uji F (Anova)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2531.400	2	1265.700	5.877	.004
Residual	12491.911	58	215.378		
Total	15023.311	60			

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai f hitung sebesar $5.877 > f$ tabel sebesar 3,15. Nilai f tabel di peroleh dari jumlah variabel – 1 sehingga $3 - 1 = 2$ dan dilihat kemudian baris N = 61 dan di dapatkan nilai t tabel sebesar 3,15.

Tabel 7. Koefisien Determinasi Berganda

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.410 ^a	0.168	0.140	14.676

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Tabel diatas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada nilai diatas nilai korelasi adalah 0.410 Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan ketiga variabel penelitian ada di kategori sedang Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,168 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas x1 dan x2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 16,8% terhadap variabel Y dan 83,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1 dan X2.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil analisis data bahwa variabel *self efficacy* dan kreativitas guru berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bahwa ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dengan t hitung $3.547 > t$ tabel 1.999 sehingga Ho1 ditolak dan Ha1 diterima dan signifikansi $0,001 < 0,05$ serta besaran pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja sebesar 0,168 atau 16,8% dan 83,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1
2. Bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan kreativitas guru terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dengan t hitung $2.306 > t$

tabel 1.999 sehingga sehingga H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima dan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta besaran pengaruh kreativitas guru terhadap kinerja sebesar 8,3% terhadap variabel Y dan 91,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2

3. Bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan *self efficacy* dan kreativitas guru secara simultan terhadap kinerja guru TK dan PAUD Se Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dengan f hitung sebesar $5.877 > f$ tabel sebesar 3,15. sehingga sehingga H_{o3} ditolak dan 3 diterima dan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta besaran pengaruh signifikan *self efficacy*

Referensi/المصادر والمراجع

- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (2023). Self-Efficacy: The Exercise of Control. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13(1), 158–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Barnawi, & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Haloho, B., Napitu, U., & Arent, E. (2023). Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 16457–16469.
- Hidayat, A. (2023). *Analisis Swot Kompetensi Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi*. Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kesumawati, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2017). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri.
- Khan, M. A., Ismail, F. B., Hussain, A., & Alghazali, B. (2020). The Interplay of Leadership Styles, Innovative Work Behavior, Organizational Culture, and Organizational Citizenship Behavior. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019898264>
- Lian, B. (2017). *Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Palembang: CV.Amanah.
- Lian, B., & Putra, M. J. (2022). Higher Education Dynamic Archives Management (A Case Study of Universitas PGRI Palembang). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(1), 121–133.
- Lianti, D. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Supat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin*. Universitas PGRI Palembang.
- Lukman Hakim, Lian, B., & Putra, A. Y. (2021). Dampak Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Dalam Meningkatkan Komitmen Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 527–534. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1122>
- Maharani, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Self Efficacy dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIN 12 Medan. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(1), 5–10.
- Mahbubah, L., Mastuhah, N., Laili, S. N., & Mudmainnah. (2021). Kreatifitas Guru PAI Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 1–12.

- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1 SE-Articles), 149–158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402.
- Nurhikmah, H., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Cibungbulang. *Primer Edukasi Journal*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.56406/jpe.v1i2.6>
- Rohmawati, R. (2021). Studi Peran Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Knowledge Donating Dan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 145–166.
- Sembiring, J. M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 185–199.
- Sianturi, Lian, B., & Puspitasari. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiratama, B. P., Lian, B., & Putra, A. Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Terima di Perguruan Tinggi Negeri Jalur SNMPTN, SNMPN dan PTKIN. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(3).